

BAB V

PENUTUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut

- a. Kadar konsentrasi polutan SO₂ di Terminal Senen sebesar 0,009 mg/m³ dengan pengukuran melalui turbidimetri menggunakan spektrofotometer
- b. Frekuensi pajanan SO₂ pada pedagang di Terminal Senen memiliki angka tertinggi di 365 hari (tanpa libur) sebanyak 9 pedagang (7,96%) dan terendah pada angka 173 hari sebanyak 4 pedagang (3,53%) dengan rata-rata pedagang berjualan 280 hari. Lama pajanan SO₂ pada pedagang di Terminal Senen memiliki angka tertinggi di rentang 21-24 jam sebanyak 3 pedagang (2,65%) dan angka terendah di angka 5-8 jam sebanyak 32 pedagang (28,32%) dengan rata-rata pedagang berjualan selama 10 jam perhari. Selanjutnya, durasi pajanan SO₂ pada pedagang di Terminal Senen memiliki angka tertinggi yaitu 70 tahun sebanyak 1 pedagang (0,88%) dan angka terendah pada rentang 1-7 tahun sebanyak 53 pedagang (46,9%) dengan rata-rata pedagang telah terpajan 13 tahun.
- c. *Intake* inhalasi pajanan SO₂ pada pedagang di Terminal Senen memiliki nilai minimum 0,00001 mg/kg/hari dan nilai maksimum 0,00498 mg/kg/hari, serta nilai rata-rata *intake* 0,0003 mg/kg/hari. *Intake* yang diproyeksikan dalam 5-30 tahun dengan pajanan yang konstan, tetap tidak melebihi nilai RfC sebesar 0,013 mg/kg/hari
- d. Pedagang di Terminal Senen didominasi oleh perempuan dengan jumlah 95 pedagang dari 113 pedagang yang ada. Pedagang Terminal Senen juga memiliki berat badan dengan rata-rata 77,42 kg. Kemudian umur pedagang di Terminal Senen rata-rata memiliki umur 37 Tahun.

- e. Tidak ada pedagang di Terminal Senen yang berisiko akibat pajanan SO₂, baik secara *Realtime* maupun *Lifetime*. Dengan nilai RQ minimum 0,0016 dan RQ maksimum 0,38308, serta RQ rata-rata dengan nilai 0,02965 secara *Realtime*. Nilai RQ minimum 0,01656 dan RQ maksimum 0,39923, serta RQ rata-rata 0,07677 secara *Lifetime*.

V.2 Saran

- a. Bagi Pedagang
 - 1) Menggunakan masker untuk meminimalkan pajanan polutan melalui inhalasi
- b. Bagi Terminal Senen
 - 1) Melakukan pengukuran udara ambien secara rutin, untuk dapat dilakukan antisipasi apabila ada polutan yang melebihi NAB.
 - 2) Melakukan pengecekan kondisi kendaraan secara rutin, agar mesin tetap dalam kondisi prima dan tidak memperburuk polutan yang dihasilkan.
- c. Bagi Dinas Lingkungan Jakarta Pusat
 - 1) Membuat kebijakan yang mengatur pengukuran rutin untuk udara ambien di terminal.
 - 2) Membuat kebijakan yang mengatur pengecekan kondisi kendaraan di terminal secara rutin.
 - 3) Membuat sosialisasi kepada pedagang di Kawasan Terminal, agar mereka mengetahui risiko dari aktivitas yang dilakukan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Melakukan analisis risiko kesehatan lingkungan dengan waktu pengambilan polutan yang sesuai.
 - 2) Melakukan pengukuran pada polutan selain SO₂